

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan PNS di Kota Bengkulu

Agfi Nur Mahdiyah¹, Sri Adji Prabawa²

¹²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu
agfinurmahdiyah@gmail.com

ABSTRACT

These findings are intended to examine the influence of financial literacy on the welfare of civil servants in Bengkulu City. Using the SEM model and SmartPLS 4.0 software, these findings analyze data from 60 respondents who are civil servants in Bengkulu City. The variables used in these findings are financial behavior, financial attitude and financial knowledge and welfare. The findings provide an indication that financial behavior, financial attitude and financial knowledge have a significant influence on the welfare of civil servants. Good financial behavior, positive financial attitude and adequate financial knowledge have been proven to improve the welfare of civil servants. This research provides new insight into the many factors that influence the welfare of civil servants and suggests that government agencies can consider these aspects in designing human resource development programs. In doing so, this research contributes to the behavioral finance and welfare literature of civil servants, as well as providing practical implications for human resource management in the public sector.

Keywords: *financial behavior, financial attitude, financial knowledge and welfare*

ABSTRAK

Temuan ini bermaksud guna mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan PNS di Kota Bengkulu. Dengan memakai model SEM dan *software* SmartPLS 4.0, temuan ini menganalisis data dari 60 responden yang merupakan PNS di Kota Bengkulu. Variabel yang dipakai dalam temuan ini ialah *financial behavior*, *financial attitude* dan *financial knowledge* dan kesejahteraan. Hasil temuan memberikan petunjuk bahwasanya *financial behavior*, *financial attitude* dan *financial knowledge* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan PNS. *Financial behavior* yang baik, *financial attitude* yang positif, dan *financial knowledge* yang memadai terbukti meningkatkan kesejahteraan PNS. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang banyaknya faktor yang menjadi pengaruh kesejahteraan PNS dan menyarankan agar instansi pemerintah dapat mempertimbangkan aspek-aspek ini dalam merancang program pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada literatur keuangan perilaku dan kesejahteraan pegawai negeri, serta memberikan implikasi praktis bagi pengelolaan sumber daya manusia di sektor publik.

Kata kunci: *financial behavior, financial attitude, financial knowledge dan Kesejahteraan*

PENDAHULUAN

Seseorang hendaknya mempunyai pemahaman yang baik mengenai keuangan, agar menjadi makmur secara finansial (Fadli, 2021). Berkurangnya pengetahuan keuangan setiap orang akan berdampak pada keputusan keuangan yang dibuat, yang hanya didasarkan pada kurangnya keinginan dan persepsi untuk menerima nasehat keuangan,

yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Selain itu, karena kebutuhan dan produk finansial yang semakin beragam, seseorang harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Mempunyai literasi keuangan dalam semua aspek keuangan pribadi memungkinkan individu atau keluarga menikmati hidup dengan mengetahui cara menggunakan uang untuk mencapai tujuan keuangan pribadi (Warsono, 2010). Jika seseorang ingin hidup yang sejahtera, individu tersebut haruslah memiliki literasi keuangan. Literasi keuangan di sini berarti kesejahteraan keuangan (Mendari & Kewal, 2013). Namun, untuk menjadi makmur secara finansial, seseorang tidak hanya perlu tahu banyak tentang keuangan, tetapi juga harus pandai mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan sangat penting untuk menjaga keuangan diri sendiri agar tetap sehat dan menghindari masalah keuangan (Shalahuddinta, 2014).

Adapun menurut (Huston, 2010), literasi keuangan ialah kontribusi dari SDM yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi, literasi keuangan menjadi salah satu elemen kritis yang mendukung perkembangan ekonomi suatu negara (Anam & Setyawan, 2023). PNS adalah bagian penting dari pemerintahan dan pelayanan publik, dan memahami keuangan adalah kebutuhan umum. Kota Bengkulu sebagai salah satu pusat pemerintahan di Indonesia tidak terkecuali dari kompleksitas tantangan keuangan yang dihadapi oleh para PNS di dalamnya (Pangaribuan, 2019).

PNS Kota Bengkulu mempunyai peran strategis dalam memberikan dukungan terhadap visi dan misi pemerintah daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sari et al., 2022). Pentingnya literasi keuangan di kalangan PNS di Kota Bengkulu menjadi suatu hal yang tidak dapat diabaikan. Literasi keuangan bukan sekadar pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, melainkan juga mencakup kemampuan membuat keputusan keuangan yang bijak dan berkelanjutan. Pemahaman yang baik terhadap *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *financial attitude* dapat membantu PNS mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih efektif dan berdaya guna. Hal ini akan berdampak positif pada kesejahteraan mereka dan keluarga (Arfandi et al., 2023).

Akan tetapi, pada kenyataannya, mahalannya barang ditambah dengan mudahnya akses PNS untuk berbelanja, serta minimnya pengetahuan tentang literasi keuangan menimbulkan banyaknya PNS di Kota Bengkulu yang terjerumus dalam masalah keuangan, salah satunya utang. Hal ini dibuktikan dengan total tunggakan utang anggota KPN Pemerintah Provinsi Bengkulu yang menyentuh angka lima puluh juta rupiah. Oleh karena itu, pemahaman tentang literasi keuangan mempunyai berbagai maksud di antaranya guna memberikan peningkatan kecakapan terkait pengambilan keputusan keuangan, guna mengubah sikap seseorang menjadi lebih baik dalam mengelola keuangan sehingga bisa dimanfaatkan dalam lembaga keuangan sesuai dengan kebutuhan (Ruwaitah, 2020). Artikel ini bermaksud untuk menyelidiki pengaruh literasi keuangan, terutama dalam aspek pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan, terhadap kesejahteraan PNS di Kota Bengkulu. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan literasi keuangan

PNS dan pada akhirnya memberikan kontribusi positif pada pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Kota Bengkulu secara keseluruhan.

TINJAUAN LITERATUR

Kesejahteraan

Kesejahteraan ialah suatu kondisi dimana individu atau masyarakat merasa hidup dengan baik, nyaman, dan bahagia (Fitriani, 2017). Selain itu, Kesejahteraan tidak hanya mencakup aspek materi, tetapi juga melibatkan berbagai dimensi lain seperti kesehatan fisik dan mental, hubungan sosial, pendidikan, lingkungan, dan keadilan. Perekonomian yang stabil dan berkembang memberikan kontribusi esensial terhadap kesejahteraan. Sangat penting untuk memiliki pekerjaan yang layak, gaji yang cukup, dan akses ke kebutuhan dasar termasuk sandang, pangan, dan papan.

Literasi Keuangan

Kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur keuangan dengan baik dikenal sebagai literasi keuangan (Rahmayanti et al., 2019). Selain itu, literasi keuangan juga didefinisikan menjadi kecakapan individu dalam memahami dan memakai informasi keuangan dengan benar. Literasi keuangan melibatkan pemahaman terhadap berbagai konsep keuangan dasar, keterampilan perencanaan keuangan, serta kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Literasi keuangan membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik dengan memahami masalah keuangan dan menggunakan informasi yang mereka ketahui tentang keuangan.

Financial Behavior

Financial behavior ialah cara individu atau kelompok mengelola, menghabiskan, dan mengambil keputusan terkait uang dan aset keuangan (Zakiah, 2021). *Financial behavior* dapat memengaruhi kondisi keuangan seseorang atau keluarga dalam jangka pendek dan panjang. *Financial behavior* digambarkan sebagai manusia dalam mengelola keuangan. Khususnya mengenai keputusan keuangan baik secara individu maupun organisasi yang dipengaruhi oleh psikologi. Seseorang yang mampu membuat keputusan keuangan yang tepat akan menghadapi lebih sedikit problematika finansial di masa depan, ini memberikan petunjuk bahwa perilaku keuangan yang diterapkan bisa dikatakan sehat.

Financial Attitude

Financial attitude ialah suatu kondisi pemikiran, persepsi, dan evaluasi mengenai keuangan (Arifin, 2018). Selain itu, *financial attitude* juga dapat didefinisikan sebagai cara pikiran seseorang menunjukkan pilihan atau ketidaksetujuan mereka dalam hal uang (Herdjiono & Damanik, 2016). Tanggung jawab keuangan lebih besar jika seseorang memiliki pandangan keuangan yang lebih baik. Adapun menurut (Qamar et al., 2016), *financial attitude* dimaknai menjadi cara seseorang memandang, mendekati, dan mengelola keuangan pribadinya. Sikap ini mencakup keyakinan, berbagai nilai, dan perilaku terkait uang.

Financial Knowledge

Financial knowledge mencakup kecakapan mengenai arti dan konsep keuangan yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari (Bowen, 2002). *Financial knowledge* merujuk pada pemahaman dan pengetahuan tentang berbagai aspek keuangan. Ini mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, instrumen keuangan, manajemen keuangan pribadi atau perusahaan, investasi, perencanaan keuangan, pajak, dan berbagai topik lain yang terkait dengan pengelolaan uang. Orang yang memahami keuangan dapat membantu membuat pilihan keuangan yang lebih cerdas, serta merencanakan masa depan keuangan dan mengelola risiko keuangan mereka dengan lebih baik. Pemahaman tentang bagaimana mengelola uang, menginvestasikan dana, dan memahami implikasi pajak adalah bagian penting dari *financial knowledge*. Pengetahuan keuangan yang baik menjadi semakin penting bagi individu dan organisasi guna pembuatan keputusan yang tepat dalam pasar keuangan yang dinamis. Hal ini sejalan dengan perubahan regulasi dan kompleksitas pasar keuangan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Financial Behavior Terhadap Kesejahteraan

Seseorang yang menjaga keuangan mereka dengan baik cenderung memiliki rencana keuangan yang mapan. Perencanaan keuangan yang baik dapat mencakup penetapan tujuan keuangan, anggaran, dan investasi yang sesuai dengan kebutuhan jangka panjang. Dalam konteks kesejahteraan, *financial behavior* merupakan komponen penting. Hal ini juga mendorong setiap orang untuk menjadi lebih cerdas dalam berperilaku keuangan, yang merupakan bagian penting dari kesejahteraan finansial (Wahyudi & Linawati, 2017). Hal ini sejalan dengan temuan (Falahati et al., 2012) dan (Chavali et al., 2021b), yang menyebutkan bahwasanya *financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan.

H1 : *Financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan

Financial Attitude Terhadap Kesejahteraan

Financial attitude memainkan peran krusial dalam mencapai kesejahteraan finansial seseorang. Sikap terhadap keuangan memberikan cakupan mengenai cara individu memandang, mendekati, dan mengelola aspek keuangan dalam hidup mereka. Seseorang harus memiliki sikap yang positif, sadar akan uang, dan berkomitmen untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak guna mewujudkan maksud keuangan mereka, baik jangka pendek maupun panjang. Hal ini sejalan dengan temuan (Castro-Gonzalez et al., 2020) dan (Heny et al., 2023) yang menyebutkan bahwasanya *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan.

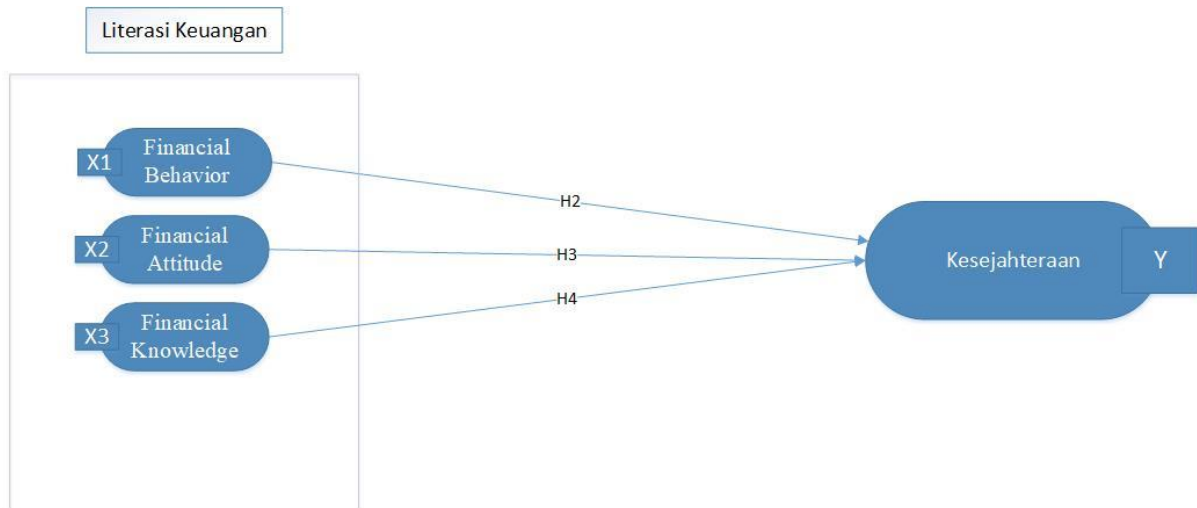
H2 : *Financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan

Financial Knowledge Terhadap Kesejahteraan

Financial knowledge memungkinkan seseorang untuk membuat perencanaan keuangan yang baik. Ini mencakup pembuatan anggaran, menetapkan tujuan keuangan, dan merencanakan investasi untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan menerapkan *financial knowledge* ini dalam kehidupan sehari-hari, orang dapat mengelola uang mereka dengan

lebih efisien, mengurangi stres terkait uang, dan meningkatkan kesejahteraan keuangan secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan temuan (Fernandes et al., 2014), (Hastings et al., 2013), dan (Lusardi & Mitchell, 2011), yang menyebutkan bahwasanya *financial knowledge* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan.

H3 : *Financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan



Gambar 1. Kerangka Berpikir
(Rahman et al., 2021), (Zaimovic et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dikarenakan fokusnya ada pada pengumpulan dan analisis data numerik yang diukur secara statistik (Azhari, 2023). Metodologi yang dipakai dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui survei dan kuesioner yang menghasilkan data berbentuk angka. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menemukan hubungan, pola, atau perbedaan antara variabel yang diteliti (Utami et al., 2024).

Untuk memastikan bahwa temuan bisa digeneralisasi ke populasi yang lebih luas, penelitian kuantitatif bertujuan guna menguji hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya dengan memakai teknik yang terstandarisasi (Ahmad et al., 2019). Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang relevan diukur dan dianalisis secara objektif untuk memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mencapai kesimpulan yang kuat dan valid berdasarkan data empiris (Irvan et al., 2023).

Sampel dan Pengumpulan Data

Guna mengukur tingkat kepuasan atau persepsi responden terhadap banyaknya topik atau pernyataan, temuan ini memakai skala Likert. Ini memerlukan penyebaran kuesioner

atau survei yang isi pernyataannya diberi skor pada skala. Diminta kepada responden untuk memberikan petunjuk apakah mereka setuju atau tidak dengan pernyataan tersebut. Sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah lima kategori yang ditemukan dalam skala Likert. Perangkat lunak SmartPLS 4.0 digunakan untuk menganalisis hasil secara statistik memakai model analisis data SEM.

Peneliti menerapkan metode *purposive sampling*, yang mengacu pada pemilihan subjek atau komponen sampel secara cermat sesuai dengan karakteristik tertentu yang relevan dengan maksud penelitian (Aprina & Hadi, 2024). Sampel penelitian ini terdiri dari 60 responden yang termasuk dalam kategori PNS di Kota Bengkulu.

Definisi Operasional

Adapun menurut (Huston, 2010), literasi keuangan didefinisikan menjadi suatu komponen SDM guna meningkatkan kesejahteraan keuangan. Definisi operasional dari literasi keuangan dalam penelitian ini mengacu pada empat ukuran utama, yaitu:

1. *Financial knowledge*, yaitu pengetahuan mengenai makna dan konsep keuangan yang dipakai di kehidupan sehari-hari.
2. *Financial behavior*, yaitu cara individu atau kelompok mengelola, menghabiskan, dan mengambil keputusan terkait uang dan aset keuangan.
3. *Financial attitude*, yaitu keadaan pemikiran, pendapat, dan penilaian mengenai keuangan.
4. *Financial well-being*, yaitu kondisi kesejahteraan keuangan yang dirasakan oleh individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas konvergen merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif, khususnya yang menggunakan model *Structural Equation Modeling* (SEM). Langkah ini dilakukan untuk menilai sejauh mana kumpulan indikator dapat secara akurat mengukur konstruk yang dimaksud. Dalam proses ini, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan. Nilai AVE yang lebih besar dari 0,5 memberikan petunjuk bahwasanya konstruk mempunyai validitas konvergen yang memadai, yang artinya konstruk bisa memberikan penjelasan lebih dari setengah dari varians indikator.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen (*Average Variance Extracted*)

Sumber: Data diolah Penulis

Variable	Average Variance Extracted (AVE)
FINANCIAL BEHAVIOR	0.628
FINANCIAL ATTITUDE	0.567
FINANCIAL KNOWLEDGE	0.544
KESEJAHTERAAN	0.565

Pada tabel 1 nilai AVE di atas 0,5 untuk setiap variabel menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki validitas konvergen yang baik. Ini berarti bahwasanya berbagai variabel tersebut mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan konstruksinya masing-masing, sehingga mengindikasikan bahwa pengukuran yang dilakukan adalah valid. Dengan demikian, penelitian ini dapat dianggap memiliki instrumen yang reliabel untuk mengukur konsep-konsep yang sedang diteliti.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode penting dalam penelitian untuk mengukur konsistensi sebuah instrumen pengukuran. Metode ini memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang konsisten ketika diaplikasikan berulang kali pada kondisi yang sama. Dengan koefisien reliabilitas yang tinggi, peneliti dapat lebih yakin bahwa instrumen mereka mengukur apa yang seharusnya diukur dengan akurasi yang dapat diandalkan. Nilai *Cronbach's Alpha*, yang merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa konsisten sebuah kuesioner secara internal, dapat digunakan untuk melakukan uji ini. Nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0 sampai 1 dan nilai yang lebih tinggi memberikan petunjuk bahwasanya kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang lebih tinggi. Secara umum, nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0.7 dianggap menunjukkan reliabilitas yang cukup, sementara nilai di atas 0.8 dianggap kuat.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)

Sumber: Data diolah Penulis

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
FINANCIAL BEHAVIOR	0.846
FINANCIAL ATTITUDE	0.736
FINANCIAL KNOWLEDGE	0.745
KESEJAHTERAAN	0.715

Tabel 2 memberikan petunjuk bahwasanya variabel yang diukur mempunyai reliabilitas yang baik, karena nilai *Cronbach's Alpha* mereka lebih besar dari 0,7. Dengan kata lain, pernyataan-pernyataan dalam instrumen tersebut secara konsisten mengukur konstruk yang sama. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut, hal ini penting dalam penelitian. Nilai *Cronbach's Alpha* yang tinggi juga menandakan bahwa setiap item dalam kuesioner mempunyai pengaruh yang kuat satu sama lain, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil pengukuran yang dilakukan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Dalam regresi linear, koefisien determinasi ialah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa baik data variabel dependen bisa dijelaskan oleh model regresi melalui variabel independen. Nilai *R-Square* sebesar 1 atau lebih menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediksi yang tinggi terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Data diolah Penulis

Variabel	R Square
KESEJAHTERAAN	0.535

Tabel 3 kesejahteraan PNS memiliki nilai R² sebesar 0.535, yang memberikan petunjuk bahwasanya *financial behavior*, *financial attitude*, dan *financial knowledge* bertanggung jawab atas sekitar 53.5% variabilitas kesejahteraan PNS, memberikan petunjuk bahwasanya ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan PNS. Namun, faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini menyumbang 46.5% variabilitas lainnya.

Hasil Uji F-Square

Salah satu cara untuk menilai efek dari variabel laten dalam model adalah dengan menggunakan uji *F-Square* dalam metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Kriteria yang digunakan dalam uji *F-Square* adalah nilai pengaruh yang dihasilkan dari estimasi model untuk memprediksi nilai kasus dari total sampel. Nilai *F-Square* yang tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap variabel dependen. Nilai *F-Square* di atas 0.02 dianggap memiliki efek kecil, nilai di atas 0.15 dianggap mempunyai efek sedang, dan nilai di atas 0.35 dianggap memiliki efek besar.

Tabel 4. Hasil Uji F

Sumber: Data diolah Penulis

	KESEJAHTERAAN
FINANCIAL BEHAVIOR	0.215
FINANCIAL ATTITUDE	0.190
FINANCIAL KNOWLEDGE	0.217
KESEJAHTERAAN	

Studi ini menunjukkan bahwa *financial behavior*, *financial attitude*, dan *financial knowledge* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan finansial PNS. Nilai *F-Square* yang lebih besar dari 0.15 diartikan sebagai efek yang sedang.

Hasil Uji t

Uji t merupakan langkah penting untuk menilai signifikansi hubungan antar variabel. Dengan memakai uji t, hipotesis tentang hubungan antara variabel independen diuji. Hipotesis nol (H₀) ditolak apabila nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Ini memberikan petunjuk bahwasanya terdapat pengaruh signifikan antara variabel yang diuji.

Tabel 5. Hasil Uji t

Sumber: Data diolah Penulis

Variabel	Original Sample	T Statistics	P Values
----------	-----------------	--------------	----------

FINANCIAL BEHAVIOR -> KESEJAHTERAAN	0.130	0.740	0.050
FINANCIAL ATTITUDE -> KESEJAHTERAAN	0.534	2.505	0.013
FINANCIAL KNOWLEDGE -> KESEJAHTERAAN	0.125	1.019	0.039

1. *Financial Behavior*

Menurut hasil tabel 5, *financial behavior* memiliki koefisien sebesar 0.740, yang memberikan petunjuk bahwasanya itu dapat meningkatkan kesejahteraan PNS. Lebih lanjut, nilai *P Value* untuk pengaruh *financial behavior* (X1) kesejahteraan PNS. (Y) adalah 0,050, yang berarti lebih kecil dari 0,05, menandakan bahwasanya pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwasanya *financial behavior* mempunyai efek positif dan signifikan terhadap kesejahteraan PNS. Ini mengimplikasikan bahwa peningkatan dalam *financial behavior* karyawan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan PNS.

2. *Financial Attitude*

Tabel 5 menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki koefisien 2.505, yang menandakan pengaruh positif terhadap kesejahteraan PNS. Selain itu, ada *P Value* sebesar 0,013, yang lebih kecil dari 0,05, yang memberikan petunjuk bahwasanya *financial attitude* secara signifikan berpengaruh terhadap kesejahteraan PNS. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwasanya *financial attitude* yang baik dan meningkat akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan PNS.

3. *Financial Knowledge*

Tabel 5 menunjukkan bahwa *financial knowledge* memiliki koefisien 1.019, yang menandakan adanya pengaruh positif terhadap kesejahteraan PNS. Hal ini juga didukung oleh nilai *P* sebesar 0,039, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan pengaruh signifikan dari *financial knowledge* terhadap kesejahteraan PNS. Dengan demikian, peningkatan *financial knowledge* dapat meningkatkan kesejahteraan PNS secara positif dan signifikan.

Pembahasan

Literasi keuangan memegang peranan penting dalam mempengaruhi kesejahteraan pegawai negeri sipil di kota Bengkulu. Dampak *financial behavior*, *financial knowledge*, and *financial attitudes* terhadap kesejahteraan pegawai negeri telah menjadi hal yang sangat penting. Penelitian telah memberikan petunjuk bahwasanya *financial behavior*, *financial knowledge* dan *financial attitudes* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan PNS. Dan setelah melakukan survei literasi keuangan terhadap kesejahteraan PNS didapatkan bahwa literasi keuangan di kalangan PNS di kota Bengkulu sudah cukup baik sehingga kesejahteraan PNS di kota Bengkulu juga baik.

Financial behavior memegang peranan penting dalam menentukan kesejahteraan pegawai negeri sipil di Kota Bengkulu. Cara individu mengelola keuangannya dapat berdampak signifikan terhadap kesehatan dan stabilitas keuangannya secara keseluruhan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa *financial behavior* pegawai negeri sipil di Bengkulu mempengaruhi kesejahteraan PNS, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Arlinda, 2022; Chavali et al., 2021a). *Financial behavior* yang diukur dengan pembayaran tagihan yang tepat waktu, kebiasaan pencatatan, pengendalian keuangan, praktik menabung, dan kepemilikan dana darurat, berperan besar dalam mempengaruhi kesejahteraan PNS di Kota Bengkulu. Oleh sebab itu memahami *financial behavior* PNS sangat penting untuk merancang program dan kebijakan literasi keuangan yang efektif yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan menumbuhkan kebiasaan dan *financial behavior* yang positif, PNS dapat meningkatkan ketahanan keuangan mereka, mewujudkan maksud keuangan mereka, dan membangun masa depan keuangan yang stabil dan sejahtera.

Financial attitude mempengaruhi kesejahteraan finansial PNS di Bengkulu. Hasilnya menunjukkan bahwa *financial attitude* yang positif, ditandai dengan pengambilan keputusan keuangan yang hati-hati dan pendekatan proaktif terhadap pengelolaan keuangan, dapat menghasilkan kesejahteraan keuangan yang lebih baik di kalangan PNS. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Castro-Gonzalez et al., 2020). Individu yang menunjukkan *financial attitude* positif cenderung membuat keputusan keuangan berkualitas yang berkontribusi terhadap kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Oleh sebab itu, pentingnya menumbuhkan pola pikir keuangan yang positif di kalangan PNS di Bengkulu. Dengan mempromosikan pendidikan keuangan dan menumbuhkan budaya perilaku keuangan yang bertanggung jawab, organisasi dapat memberdayakan PNS untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka. Mendorong sikap yang memprioritaskan perencanaan keuangan, tabungan, dan investasi dapat mengarah pada peningkatan stabilitas keuangan dan keamanan bagi PNS di Kota Bengkulu.

Financial knowledge memegang peranan penting dalam mempengaruhi kesejahteraan PNS di Kota Bengkulu. Tingkat literasi dan pemahaman keuangan di kalangan PNS dapat berdampak langsung pada kesejahteraan finansial dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Ketika PNS mempunyai kecakapan yang kuat mengenai konsep dan praktik keuangan, mereka akan lebih siap dalam pengambilan keputusan yang tepat mengenai keuangan pribadi, tabungan, investasi, dan penganggaran. Pada penelitian ini didapatkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan PNS hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yaitu (Fernandes et al., 2014; Karsono & Salma, 2022). Dengan menggunakan indikator-indikator seperti mengendalikan pengeluaran bulanan, menetapkan tujuan keuangan di masa depan, menabung secara teratur, mengelola keuangan saat ini untuk dampak di masa depan, mengikuti rencana keuangan bulanan, mematuhi anggaran yang telah ditentukan, dan berinvestasi secara konsisten, diperoleh bahwa wawasan tentang bagaimana literasi keuangan berdampak pada kesejahteraan.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti hubungan antara *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial knowledge* dengan kesejahteraan PNS di Kota Bengkulu. Hasil penelitian memberikan petunjuk bahwasanya ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial PNS. *Financial knowledge* yang baik terbukti meningkatkan perilaku keuangan yang positif, yang pada gilirannya mempengaruhi *financial attitude* yang konstruktif. *Financial attitude* yang positif ini kemudian berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial PNS.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pemerintah Kota Bengkulu dan instansi terkait dapat mengimplementasikan program-program yang meningkatkan literasi keuangan bagi PNS. Program ini bisa berupa *workshop*, seminar, atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan *financial knowledge*, yang pada akhirnya akan membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Selain itu, penting juga untuk mengembangkan *financial attitude* yang positif melalui pendekatan psikologis dan motivasional yang dapat mempengaruhi PNS untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak. Dengan demikian, diharapkan kesejahteraan finansial PNS di Kota Bengkulu dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Wasim, S., Irfan, S., Gogoi, S., Srivastava, A., & Farheen, Z. (2019). Qualitative V/S. Quantitative Research-A Summarized Review. *Population*, 1(2), 2828–2832. <https://doi.org/10.18410/jebmh/2019/587>
- Anam, K., & Setyawan, S. (2023). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial: Prespektif Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, dan Kesadaran Digital. *Akuntansi*, 4(1), 14–21.
- Aprina, N., & Hadi, E. D. (2024). Pengaruh Product Quality dan Brand Image Terhadap Repurchase Intention yang Dimediasi oleh Customer Satisfaction pada Produk Skincare Skintific di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 252–262.
- Arfandi, A., Karnadi, & Praja, Y. (2023). Analisis Faktor yang Memengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan dengan Locus of Control Sebagai Variabel Intervening pada ASN RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(10), 2414–2432.
- Arifin, A. Z. (2018). Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce. *European Research Studies Journal*, 21(1), 90–103.
- Arlinda, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Mediasi. Perbanas.
- Azhari, D. S. (2023). Penelitian Mixed Method Research untuk Disertasi. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 8010–8025.

- Bowen, C. (2002). Financial Knowledge of Teens and Their Parents. *Financial Counseling and Planning, 13*(2), 93–102.
- Castro-Gonzalez, S., Fernandez-Lopez, S., & Rey-Ares, L. (2020). The Influence of Attitude to Money on Individuals' Financial Well-Being. *Social Indicators Research, 148*, 747–764.
- Chavali, K., Raj, P. M., & Ahmed, R. (2021a). Apakah Perilaku Finansial Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Finansial? *Jurnal Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Asia, 8*(2), 273–280.
- Chavali, K., Raj, P. M., & Ahmed, R. (2021b). Does Financial Behavior Influence Financial Well-Being? *Jurnal Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Asia, 8*(2), 273–280.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(1), 33–54.
- Falahati, L., Sabri, M. F., & Paim, L. H. (2012). Assessment A Model of Financial Satisfaction Predictors: Examining the Mediate Effect of Financial Behaviour and Financial Strain. *World Applied Sciences Journal, 20*(2), 190–197.
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial Literacy, Financial Education, and Downstream Financial Behaviors. *Management Science, 60*(8), 1861–1883.
- Fitriani, A. (2017). Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama, 11*(1), 57–80.
- Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). Financial Literacy, Financial Education, and Economic Outcomes. *Annu. Rev. Econ, 5*(1), 347–373.
- Heny, A., Kusdyah, I., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Well-Being dengan Financial Management Behavior Sebagai Variabel Intervening pada Anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Riset Aplikasi Manajemen, 1*(2), 8–25.
- Herdjiono, M. V. I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan, 9*(3), 226–241.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs, 44*(2), 296–316.
- Irvan, I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2023). Filosofi Penelitian Kuantitatif dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 6*(4), 1407–1417.
- Karsono, L. D. P., & Salma, L. F. (2022). Signifikansi Literasi Keuangan terhadap Pengguna Aktual Dompot Digital. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam, 10*(2), 345. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v10i2.16967>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). *Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing*.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia, 9*(2), 130–140.
- Pangaribuan, D. (2019). Government Governance Implementation, Role of Accountability

- Performance System and Risk Management to Fraud Detection and Prevention. *International Journal of Contemporary Accounting*, 1(2), 75–98.
- Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship Between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(2), 296–300.
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The Role of Financial Behaviour, Financial Literacy, and Financial Stress in Explaining the Financial Well-Being of B40 Group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7, 1–18.
- Rahmayanti, W., Nuryani, H. S., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–9.
- Ruwaidah, S. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 79–106.
- Sari, A. H., Sugihartati, R., Wulan, N., & Hakim, L. (2022). Communication And Digitality In Anti-Vaccine Community Behavior Reconstruction. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 263–276.
- Shalahuddinta, A. (2014). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2), 1–10.
- Utami, M. P., Heriyanto, L., & Rozi, M. F. (2024). Peran Antarmuka Objek Otomotif dalam Mengemudi Otonom dan Semi-Otonom dengan Metode Literatur Komprehensif. *Journal of Manufacturing and Enterprise Information System*, 2(1), 73–81.
- Wahyudi, R., & Linawati, N. (2017). Mencapai Financial Well-being Melalui Peran Financial Literacy bagi Masyarakat Indonesia. *Proceeding Festival Riset Akuntansi*, 1–21.
- Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Jurnal Salam*, 13(2), 137–151.
- Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., Dedovic, L., & Meskovic, M. N. (2023). Mapping Financial Literacy: A Systematic Literature Review of Determinants and Recent Trends. *Sustainability*, 15(12), 1–30.
- Zakiah, T. R. (2021). Pengaruh Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Anggota Ghoib Community di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 42–50.